

4. DESKRIPSI DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Ide awal berdirinya PT "X" yang bergerak dalam bidang dagang plastik ini berasal dari keinginan pemilik untuk membuka usaha sendiri. Dengan melihat bahwa bisnis dagang plastik pada saat itu merupakan peluang bisnis yang menguntungkan.

PT "X" merupakan bentuk perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang dagang plastik dan PT "X" berkedudukan di Jl. Tropodo, Sidoarjo yang meliputi kantor dan lokasi untuk pembuatan plastik berupa karung plastik, kantong plastik, dll. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1997 hingga kiiii, yang pertama kali didirikan oleh Bapak Djunaedy Widjaja. Selanjutnya dengan semakin meningkatnya permintaan akan plastik ini maka perusahaan juga melayani dalam pembuatan karung beras, pallet plastik, maupun yang lainnya.

Pada awalnya perkembangannya perusahaan bekerja keras dalam mencari pelanggan. Hal ini tidak begitu sulit karena didukung oleh tim manajemen yang terus mengembangkan diri dan memiliki komitmen tinggi serta memiliki berbagai fasilitas produksi yang modern. Dengan mempekerjakan sekitar 200 tenaga kerja, PT "X" ini mampu menghasilkan berbagai jenis produk kemasan plastik.

4.1.2. Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan yang berkedudukan di Jl. Tropodo, Sidoarjo ini didasarkan atas berbagai pertimbangan ekonomis, antara lain:

1. Letaknya yang strategis, karena dekat dengan berbagai daerah yang mendukung kegiatan operasional perusahaan yang meliputi:
 - a. Terletak di pinggir kota Sidoarjo.
 - b. Dekat dengan jalan tol sehingga memudahkan dalam memperlancar pengangkutan barang ke tempat lain.

- c. Tersedianya tempat yang luas untuk garasi.
2. Tersedianya tenaga kerja, terutama buruh pabrik yang bertempat tinggal di sekitar lokasi perusahaan.
3. Untuk mengkoordinir aktivitas pemasaran dan pelayanan di daerah Sidoarjo dan sekitarnya kebutuhan akan produk-produk ini.

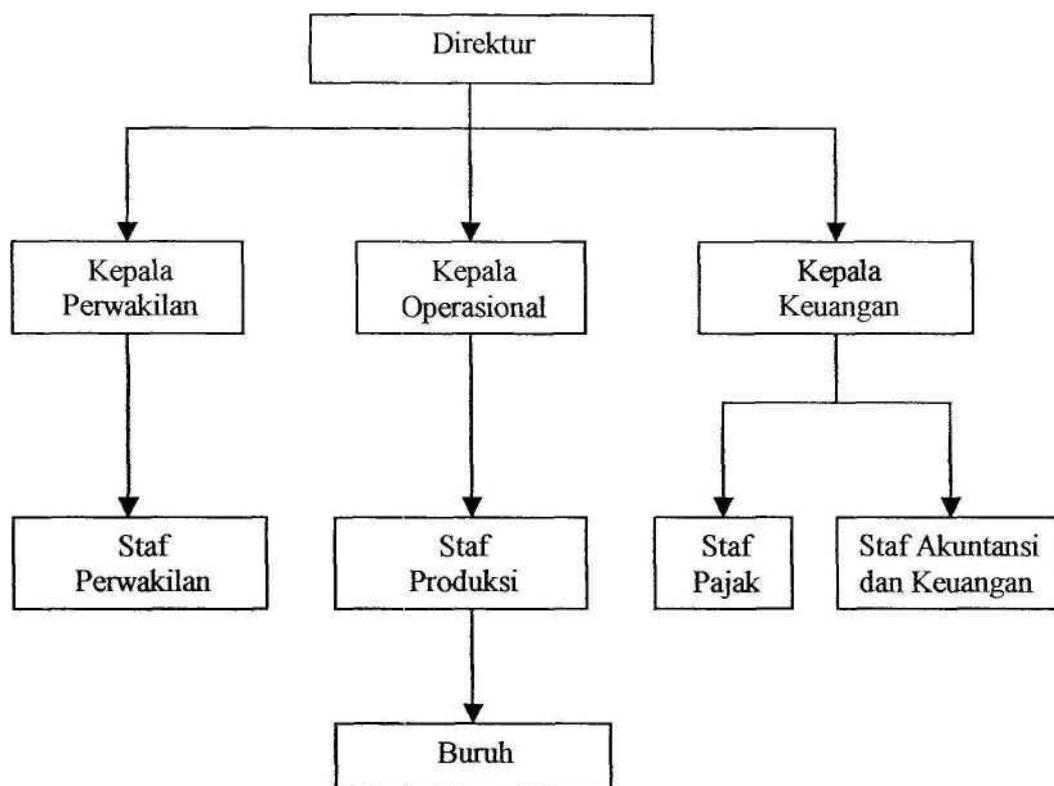
Perkembangan perusahaan dagang plastik ini terlihat dengan semakin banyaknya macam produk yang dihasilkan, yang merupakan harta perusahaan sekaligus tulang punggung beroperasinya perusahaan ini. Selain itu juga ditambah dengan semakin banyaknya pelanggan yang dilayani serta semakin luasnya pemasaran produknya dimana bukan hanya di dalam kota Sidoarjo saja, melainkan sampai ke luar kota Sidoarjo seperti Makasar dan sampai diekspor juga **ke luar** negeri.

4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi suatu perusahaan menggambarkan data wewenang dan tanggung jawab fungsional bagi setiap unit organisasi dalam pelaksanaan tugasnya. Selain itu juga mencerminkan hubungan pekerjaan yang ada di antara unit-unit organisasi yang diperlukan dalam mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan organisasi.

Adapun bentuk struktur organisasi yang dipakai oleh PT "X" adalah berbentuk garis/lini dimana arus wewenang dan tanggung jawab mengalir secara garis lurus mulai dari pimpinan sampai karyawan. Struktur organisasi perusahaan dagang plastik PT "X" ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT "X"



(Sumber: Dokumen Perusahaan)

Adapun tugas masing-masing bagian sebagai berikut:

1. **Direktur**

Dalam perusahaan ini, direktur mempunyai kedudukan sebagai pimpinan tertinggi perusahaan dan bertanggung jawab penuh dalam segala kegiatan serta kelangsungan hidup perusahaan.

Tugas dan wewenang antara lain:

- a. Mengkoordinasi, mengawasi, dan meminta pertanggungjawaban setiap unit organisasi dalam perusahaan atas pelaksanaan tugasnya.
- b. Menentukan kebijakan-kebijakan serta melakukan pengambilan keputusan dalam perusahaan.
- c. Mengembangkan hubungan dengan pihak-pihak di luar perusahaan yang berkepentingan dengan perusahaan.

d. Memonitor perkembangan bisnis perusahaan serta lingkungan persaingan dengan perusahaan lain.

2. Kepala Perwakilan

Dalam perusahaan ini, kepala perwakilan bertanggung jawab atas seluruh aktivitas pemasaran dan pelayanan akan kebutuhan produk ini di wilayahnya.

Tugas dan wewenang antara lain:

- a. Mengkoordinasi aktivitas pemasaran dan pelayanan akan kebutuhan produk ini di wilayahnya.
- b. Mengumpulkan semua faktur yang berada di wilayahnya untuk melakukan penagihan.

3. Kepala Operasional

Dalam perusahaan ini, kepala operasional bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan operasional perusahaan.

Tugas dan wewenang antara lain:

- a. Membuat perencanaan dan kebijakan tentang kegiatan operasional perusahaan.
- b. Bekerjasama dengan kepala fungsional yang lain dalam menjalankan kegiatan perusahaan.
- c. Memantau dan mengawasi jalannya operasional perusahaan, khususnya pengoperasian mesin-mesin.

4. Kepala Keuangan

Dalam perusahaan ini, kepala keuangan bertanggung jawab atas penanganan semua transaksi perusahaan terutama yang bersifat keuangan.

Tugas dan wewenang antara lain:

- a. Melakukan pengawasan terhadap semua transaksi keuangan perusahaan baik yang pajak maupun yang akuntansi dan keuangan apakah sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- b. Mengontrol dan mengkoordinasi kegiatan bagian pajak serta bagian akuntansi dan keuangan.

5. Staf Perwakilan, tugasnya:

- a. Membantu aktivitas pelayanan akan kebutuhan produk ini di wilayahnya seperti menerima order dari pelanggannya.

- b. Mengatur penjadwalan pengiriman barang dengan melakukan pembagian order.
6. StafProduksi, tugasnya:
 - a. Mengecek hasil produksi apakah sudah sesuai dengan pesanan yang diminta atau tidak.
 - b. Mengecek mesin-mesin dan melaporkan mesin yang rusak kepada kepala operasional.
 7. StafPajak, tugasnya:
 - a. Melaksanakan penanganan urusan pajak dalam perusahaan.
 - b. Membuat dan melapoikan pajak perusahaan kepada kantor pajak.
 8. StafAkuntansi dan Keuangan, tugasnya:
 - a. Melaksanakan penanganan urusan keuangan (penerimaan dan pengeluaran kas) dalam perasahaan.
 - b. Melakukan pencatatan transaksi perusahaan ke dalam jurnal-jurnal dan buku besar.
 - c. Membuat laporan keuangan laba-rugi, perubahan modal, dan neraca setiap bulannya.
 9. Buruh, tugasnya:
 - a. Melaksanakan kegiatan aktivitas produksi.
 - b. Membantu staf produksi dalam melaksanakan tugasnya.

4.1.4. Tujuan Perusahaan

Setiap pemsahaan didirikan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penetapan tujuan menjadikan landasan dan memberikan arah yang tepat dalam menjalankan aktivitas operasinya. Adapun tujuan perusahaan dagang plastik PT "X" adalah sebagai berikut:

1. Berusaha meningkatkan laba perusahaan melalui peningkatan jumlah order.
2. Menjaga kelancaran dan kontinuitas perusahaan.
3. Memuaskan pengguna produle
4. Mengadakan perluasan usahanya.
5. Mencapai kualitas dan kuantitas produk yang dibuat sesuai dengan target yang ditetapkan.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1. Laporan Keuangan

Pada akhir periode akuntansi perusahaan merapiesiapkan laporan keuangan yang berisi informasi kuantitatif mengenai keadaan keuangan perusahaan yang hendak digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan neraca. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu. Selisih antara penghasilan-penghasilan dan biaya-biaya merupakan laba yang diperoleh atau rugi yang dialami perusahaan. Dapat dilihat pada lampiran 1.

Dalam membuat laporan keuangan perusahaan mengacu pada standar akuntansi keuangan (SAK). Sedangkan dalam membuat laporan keuangan untuk keperluan perbitungan pajak, perusahaan membuat laporan keuangan berdasarkan aturan-aturan UU PPh yang berlaku. Laporan keuangan yang berhubungan dengan masalah pajak adalah laporan laba rugi karena berkaitan dengan laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode. Laba yang diperoleh perusahaan merupakan penghasilan keiia pajaknya.

4.2.2. Penjualan

Perusahaan memperoleh pendapatan dari berbagai sumber antara lain pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan dalam melakukan penjualan plastik kepada pelanggan yang dikenal dengan penjualan dagang plastik serta penjualan lain-lain. Sumber pendapatan perusahaan berasal dari penjualan barang-barang plastik. Selama tahun 2001, perusahaan telah melakukan penjualan barang plastik sekitar 2.400.000 buah dengan jumlah pendapatan usaha dari perusahaan ini adalah Rp 24.919.766.000,00. Selain pendapatan dari penjualan plastik perusahaan juga mendapatkan pendapatan dari bunga tabungan sebesar Rp 162.160.370,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

4.2.3. Harga Pokok Penjualan

Selama tahun 2001, harga pokok peajualan plastik sebesar Rp 11.109.627.510,00. Dapat dilihat pada lampiran 1 dan lampiran 2. Biaya overhead

pabrik sebesar Rp 156.256.000,00 terdiri dari pemakaian bahan pembantu Rp 5.550.000,00; biaya keperluan pabrik Rp 4.400.000,00; biaya pemeliharaan dan peralatan Rp 60.300.000,00; biaya pemeliharaan pabrik Rp 40.106.000,00; dan biaya ASTEK Rp 45.900.000,00.

4.2.4. Biaya Operasional dan Umum

Semua biaya yang dikeluarkan dalam lingkungan perusahaan dicatat sebagai biaya dalam laporan keuangan, adalah sebagai berikut:

1. Biayapacking

Untuk mengepak dan menganas produk yang dihasilkannya maka perusahaan mengeluarkan biaya packing sebesar Rp 1.983.919.000,00 dimana terdiri dari kardus sebesar Rp 695.650.000,00; tali packing sebesar Rp 789.500.000,00; dan terpal Rp 498.769.000,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Biaya pengirinan

Untuk mengantarkan produk pesanan kepada konsumennya maka perusahaan mengeluarkan biaya pengiriman sebesar Rp 1.429.265.500,00 dimana terdiri dari biaya angkut sebesar Rp 558.456.650,00; biaya bongkar muat sebesar Rp 495.876.750,00; dan biaya bea cukai Rp 374.932.100,00. Dapat dilihat pada lampiran].

3. Biaya iklan dan promosi

Untuk pemasaran usahanya, PT "X" membuat iklan di surat kabar dan media lain sebesar Rp 192.920.100,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

4. Biaya entertainment

Biaya entertainment yang dikeluarkan perusahaan untuk menjamu rekan bisnis dan pelanggannya sebesar Rp 672.500.000,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

5. Biaya pengobatan

Biaya pengobatan yang dikeluarkan perusahaan meliputi biaya pengobatan di rumah sakit dan pembelian obat yang langsung diberikan kepada karyawannya sebesar Rp 205.900.130,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

6. Biaya sumbangan

Perusahaan memberikan sumbangan kepada yayasan sosial sebesar Rp 495.800.000,00 sehingga oleh perusahaan dicatat sebagai biaya. Dapat dilihat pada lampiran 1.

7. Biaya makan dan minum

Biaya makan dan minum terdiri dari makan dan minum untuk semua karyawan dan sopir. Perusahaan mengeluarkan biaya untuk makan dan minum sebesar Rp 576.500.000,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

8. Biaya gaji karyawan dan THR

Jumlah karyawan di perusahaan ini sekitar 200 orang yang terdiri dari karyawan dan buruh pabrik. Untuk tunjangan karyawan dimasukkan ke dalam gaji sehingga perusahaan mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.956.926.500,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

9. Biaya gaji sopir

Dalam biaya gaji sopir sebesar Rp 100.364.750,00 termasuk juga gaji sopir pribadi direktur sebesar Rp 9.885.000,00. Jumlah sopir yang ada di perusahaan ini ada 9 orang terdiri dari 1 orang sopir pribadi direktur, 4 orang sopir antar jemput, dan 4 orang sopir untuk mengirim barang. Dapat dilihat pada lampiran 1.

10. Biaya bonus dan komisi

Untuk tenaga kerja yang berprestasi, perusahaan akan memberikan bonus dimana besarnya bonus tergantung pada besarnya laba perusahaan serta diperhitungkan pula lamanya bekerja pada perusahaan sebesar Rp 555.790.600,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

11. Biaya sewa

Biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menyewa gudang adalah sebesar Rp 82.150.650,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

12. Biaya perijinan

Biaya kendaraan ini meliputi pengurusan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) dan nomor kendaraan terdaftar (KIR). Biaya yang dikeluarkan untuk kendaraan tersebut sebesar Rp 36.115.650,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

13. Biaya pemeliharaan kendaraan

Pemeliharaan kendaraan meliputi penggantian oli mesin, service AC, tambal ban, penggantian accu, dan lain-lain sehingga biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 8.150.350,00. Di dalam biaya yang dikeluarkan perusahaan termasuk juga biaya pemeliharaan kendaraan milik pribadi direktur sebesar Rp 2.592.875,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

14. Biaya perjalanan dinas

Untuk memonitor usahanya, direktur melakukan perjalanan dinas ke tempat lain. Biaya yang dikeluarkan untuk perjalanan tersebut sebesar Rp 39.752.400,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

15. Biaya listrik

Biaya listrik yang dikeluarkan sebesar Rp 554.674.000,00 termasuk juga biaya listrik yang digunakan di rumah direktur dan hal ini tidak berhubungan dengan usahanya. Besarnya biaya listrik yang digunakan direktur adalah Rp 21.674.000,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

16. Biaya transport, parkir, dan tol

Perusahaan mengeluarkan biaya untuk transport, parkir, dan tol sebesar Rp 176.500.500,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

17. Biaya keperluan kantor

Biaya yang dikeluarkan untuk keperluan kantor sebesar Rp 44.750.400,00 termasuk biaya untuk mencetak brosur produk perusahaan. Dapat dilihat pada lampiran 1.

18. Biaya seragam karyawan

Seragam ini diberikan kepada karyawannya terutama pegawai kantonya dan biaya pembuatan seragam tersebut sebesar Rp 29.000.050,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

19. Biaya pos, paket, dan surat

Biaya pos, paket, dan surat untuk memperlancar kegiatan usahanya sebesar Rp 24.250.600,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

20. Biaya telepon, fax, dan alat komunikasi

Biaya telepon, fax, dan alat komunikasi yang dikeluarkan sebesar Rp 95.950.500,00 termasuk juga biaya telepon yang digunakan direktur untuk

interlokal dan hal ini tidak berhubungan dengan usahanya. Besarnya biaya telepon yang digunakan direktur adalah Rp 3.550.000,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

21. Biaya penyusutan aktiva tetap

Aktiva tetap perusahaan disusutkan berdasarkan harga perolehannya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) tanpa nilai residu. Tiap aktiva tetap mempunyai taksiran masa manfaat ekonomisnya masing-masing yang ditentukan sesuai dengan kebijakan perusahaan. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap beserta dengan akumulasi penyusutannya. Biaya penyusutan terhadap aktiva tetap perusahaan meliputi inventaris kantor, kendaraan, dan gedung. Daftar aktiva tetap dengan penyusutan berdasarkan metode garis lurus dapat dilihat pada lampiran 3. Sehingga biaya penyusutannya adalah Rp 533.830.730,00.

22. Biaya keamanan

Selain biaya-biaya diatas, perusahaan juga mengeluarkan biaya keamanan sebesar Rp 36.250.000,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

4.2.5. Pendapatan dan Biaya lain-lain

1. Pendapatan bunga

Pendapatan bunga yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 162.160.370,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Biaya bunga bank

Biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan berasal dari pinjaman bank sebesar Rp 865.258.960,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

3. Biaya administrasi bank

Biaya administrasi yang harus dibayar oleh perusahaan sebagai ongkos cetak laporan bank harian, ongkos cetak bilyet giro, biaya kliring, dll sebesar Rp 135.000.210,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

4. Pendapatan jasa giro

Pendapatan jasa giro yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 8.273.740,00. Dapat dilihat pada lampiran 1.

4.2.6. Pajak Penghasilan

Perusahaan menghitung pajak penghasilannya dari pendapatan usaha dikurangi biaya operasional dan umum ditambah selisih antara pendapatan dan biaya lain-lain, yang kemudian akan diperoleh laba bersih sebelum pajak. Laba bersih sebelum pajak merupakan dasar pengenaan pajak bagi wajib pajak badan. Dasar pengenaan pajaknya adalah penghasilan kena pajak.

Dalam perusahaan laba bersih sebelum pajaknya atau laba/rugi komersial adalah Rp 3.149.051.020,00 dan dijadikan sebagai penghasilan kena pajak. Besaraya pajak yang terutang adalah perkalian antara penghasilan kena pajak (PKP) dengan tarif pajak. Berikut ini perhitungan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

Laba/rugi komersial		Rp 3.149.051.020
+/- Koreksi fiskal:		
Beda Tetap:		
> Biaya makan dan minum	Rp 175.850.000	
> Biaya gaji sopir	Rp 9.885.000	
> Biaya pemeliharaan kendaraan	Rp 2.592.875	
> Biaya seragam karyawan	Rp 29.000.050	
> Biaya sumbangan	Rp 495.800.000	
> Pendapatan bunga	(Rp 162.160.370)	
> Pendapatanjasagiro	<u>(Rp 8.273.740)</u> +	
	Rp 542.693.815	
Beda Waktu:		
> Biaya penyusutan	<u>(Rp 247.086.970)</u> +	
		<u>Rp 295.606.845</u> +
Laba/rugi fiskal (PKP)		Rp 3.444.657.865
Dibulatkan		Rp 3.444.658.000
Pajak Penghasilan (PPh) terutang:		
10% xRp 50.000.000	= Rp	5.000.000
15% xRp 50.000.000	= Rp	7.500.000
30% xRp 3.344.658.000	= <u>Rp 1.003.397.400</u> +	
	Rp	1.015.897.400

Keterangan koreksi fiskal:

1. Biaya makan dan minum menurut PT "X" ini seharusnya dikoreksi sebesar Rp 175.850.000,00 karena perusahaan beranggapan bahwa biaya makan dan minum sudah masuk dalam komponen gaji karyawan, ternyata biaya makan dan minum mempunyai akun sendiri sehingga harus dikoreksi karena merupakan natura atau kenikmatan bagi karyawannya. Selain itu juga makanan dan minuman ini disediakan oleh perusahaan tersebut.
2. Biaya gaji sopir harus dikoreksi sebesar Rp 9.885.000,00 karena di dalam laporan keuangannya ada biaya sopir pribadi direktur.
3. Biaya pemeliharaan kendaraan harus dikoreksi sebesar Rp 2.592.875,00 karena di dalam laporan keuangannya ada biaya pemeliharaan kendaraan milik pribadi direktur.
4. Biaya seragam karyawan harus dikoreksi semuanya sebesar Rp 29.000.050,00 karena merupakan natura atau kenikmatan bagi karyawannya terutama pegawai kantoraya.
5. Biaya sumbangan menunit PT "X" ini harus dikoreksi sebesar Rp 495.800.000,00 karenabukan merupakan unsur pengurang penghasilan bruto.
6. Pendapatan bunga harus dikoreksi semuanya sebesar Rp 162.160.370,00 karena sudah dikenakan PPh final.
7. Pendapatan jasa giro juga harus dikoreksi semuanya sebesar Rp 8.273.740,00 karena juga sudah dikenakan PPh final.
8. Biaya penyusutan harus dikoreksi sebesar Rp 247.086.970,00 dimana merupakan selisih antara penyusutan fiskal dikurangi dengan penyusutan komersial karena ada perbedaan tarif dalam menghitung penyusutan komersial dengan penyusutan fiskal.

43 Analisis dan Pembahasan

Analisis apakah perhitungan Pajak Penghasilan sudah sesuai dengan Undang-undang Pajak Penghasilan

1. Biaya makan dan minum

Koreksi yang sudah dilakukan oleh PT "X" ini belum benar karena tidak semua biaya tersebut dikoreksi. Biaya makan dan minum ini merupakan natura bagi karyawan maka harus dikoreksi semuanya sebagai berikut:

Koreksi fiskal yang benar	Rp 576.500.000
Koreksi fiskal menurut perusahaan	<u>Rp 175.850.000</u> -
Kekurangan koreksi fiskal	Rp 400.650.000

Dalam biaya makan dan minum tidak dapat dijadikan biaya karena menurut UU PPh pasal 9 ayat 1 (e) tidak boleh dikurangkan untuk menentukan penghasilan kena pajak karena merupakan natura atau kenikmatan bagi karyawannya sehingga harus dikoreksi fiskal.

2. Biaya gaji sopir

Koreksi yang sudah dilakukan oleh PT "X" ini sudah benar dimana PT "X" melakukan koreksi sebesar Rp 9.885.000,00. Jumlah ini merupakan gaji sopir pribadi direktur sebesar Rp 823.750,00 per bulan yang menurut peraturan perpajakan tidak boleh dimasukkan ke dalam biaya operasional perusahaan. Disebutkan dalam UU PPh pasal 9 ayat 1 (b) bahwa "Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu, atau anggota" tidak boleh dikurangkan untuk menentukan penghasilan kena pajak.

3. Biaya pemeliharaan kendaraan

Koreksi yang sudah dilakukan oleh PT "X" ini sudah benar dimana PT "X" melakukan koreksi sebesar Rp 2.592.875,00. Jumlah ini merupakan biaya pemeliharaan kendaraan milik pribadi direktur.

4. Biayatelepon -

PT "X" ini belum melakukan koreksi pada biaya telepon untuk keperluan pribadi direktur sehingga perlu dilakukan koreksi sebagai berikut:

Koreksi fiskal yang benar	Rp 3.550.000
Koreksi fiskal menurut perusahaan	Rp_____0 -
Kekurangan koreksi fiskal	Rp 3.550.000

Biaya telepon yang dikeluarkan oleh perusahaan ternyata di dalam laporan keuangannya terdapat biaya telepon yang dilakukan oleh direktur untuk keperluan pribadi. Sehingga biaya telepon sebesar Rp 3.550.000,00 dikoreksi

dan dikeluarkan dari perhitungan biaya operasional dalam laporan keuangan fiskal.

5. Biayalistrik

PT "X" ini belum melakukan koreksi pada biaya listrik untuk keperluan pribadi direktur sehingga perlu dilakukan koreksi sebagai berikut:

Koreksi fiskal yang benar	Rp 21.674.000
Koreksi fiskal menurut perusahaan	Rp_____0 -
Kekurangan koreksi fiskal	Rp 21.674.000

Biaya listrik yang dikeluarkan oleh perusahaan ternyata di dalam laporan keuangannya terdapat biaya listrik yang dilakukan oleh direktur untuk keperluan pribadi. Sehingga biaya listrik sebesar Rp 21.674.000,00 dikoreksi dan dikeluarkan dari perhitungan biaya operasional dalam laporan keuangan fiskal.

6. Biaya seragam karyawan

Koreksi yang sudah dilakukan oleh PT "X" ini sudah benar dimana PT "X" melakukan koreksi sebesar Rp 29.000.050,00. Jumlah ini merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pembuatan seragam dimana selama ini karyawan dalam perusahaan mendapatkan seragam terutama pegawai kantonya. Menurut UU PPh pasal 4 ayat 3 (d), "Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura atau kenikmatan dari wajib pajak atau pemerintah", tidak termasuk dalam objek pajak.

7. Biaya penyusutan

Koreksi yang sudah dilakukan oleh PT "X" ini sudah benar dimana PT "X" melakukan koreksi sebesar Rp 247.086.970,00. Perusahaan mempunyai 3 jenis aktiva tetap, diantaranya adalah inventaris kantor, kendaraan, dan gedung. Dalam laporan keuangan komersial, perusahaan mencatat penyusutan aktiva tetap tersebut dengan menggunakan metode garis lurus dan kemudian dibitung penyusutannya. Sedangkan menurut UU PPh, metode penyusutan yang diperbolehkan hanya metode garis lurus dan metode saldo menurun. Dalam hal ini, penulis melakukan perhitungan penyusutan aktiva tetap perusahaan untuk kepentingan fiskal dengan menggunakan metode garis lurus

berdasarkan tarif penyusutan yang sudah ditentukan dalam UU PPh pasal 11. Sehingga timbul selisih antara perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut standar akuntansi keuangan dan Undang-undang PPh karena perbedaan tarif penyusutan walaupun metode yang digunakan sama. Perbedaan sebesar Rp 247.086.970,00 harus dikoreksi karenapada akhirnya, perhitungan penyusutan tersebut akan sama antara komersial dan fiskal. Daftar aktiva tetap untuk perhitungan laporan keuangan berdasarkan UU PPh dapat dilihat pada lampiran 3 dan lampiran 4.

8. Biaya sumbangan

Koreksi yang sudah dilakukan oleh PT "X" ini sudah benar dimana PT "X" melakukan koreksi sebesar Rp 495.800.000,00. Selama tahun 2001, perusahaan memberikan sumbangan kepada yayasan sosial dan dicatat sebagai biaya sedangkan menurut UU PPh tidak boleh membebankan sumbangan dengan nama dan dalam bentuk apapun sebagai pengurang penghasilan kena pajak, sebagaimana dimaksud dalam UU PPh pasal 4 ayat 3 huruf a.

Oleh karena itu, biaya sumbangan harus dikeluarkan dari perhitungan laporan laba rugi karena bukan merupakan unsur pengurang penghasilan bruto. Biaya sumbangan sebesar Rp 495.800.000,00 harus dikeluarkan maka akan menambah jumlah penghasilan kena pajak.

9. Pendapatan bunga bank

Koreksi yang sudah dilakukan oleh PT "X" ini sudah benar dimana PT "X" melakukan koreksi sebesar Rp 162.160.370,00. Menurut akuntansi, pendapatan bunga bank merupakan salah satu unsur pendapatan diluar usaha dan disajikan dalam perhitungan laporan laba rugi pada akun pendapatan lain-lain. Sedangkan menurut UU PPh, pendapatan bunga bank yang berasal dari tabungan dikenakan PPh sebesar 20% dan bersifat final.

Oleh karena itu, pendapatan bunga bank yang diperoleh perusahaan sebesar Rp 162.160.370,00 harus dikeluarkan dari perhitungan laporan laba rugi karena bersifat final.

10. Pendapatan jasa giro

Koreksi yang sudah dilakukan oleh PT "X" ini sudah benar dimana PT "X" melakukan koreksi sebesar Rp 8.273.740,00. Pendapatan jasa giro merupakan

salah satu unsur pendapatan menurut akuntansi tetapi menurut UU PPh, pendapatan jasa giro dikenakan PPh sebesar 20% dan bersifat final maka harus dikeluarkan dari perhitungan labarugi karena bersifat final.

11. Pendapatan/Penghasilan

Sumber pendapatan perusahaan berasal dari penjualan plastik kepada konsumen. Menurut ketentuan perpajakan, penjualan dagang dapat dimasukkan sebagai pendapatan karena hasil dari penjualannya merupakan tambahan kemampuan ekonomis yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yaitu Rp 24.919.766.000,00.

Pendapatan perusahaan ini tidak menyimpang dari ketentuan perpajakan maka tidak memerlukan koreksi fiskal.

12. Pajak Penghasilan Terutang

Menurut standar akuntansi keuangan, jumlah PPh dihitung berdasarkan laba menurut akuntansi atau laba komersial atau laba kena pajak dengan tarif sebagaimana yang diterapkan oleh UU PPh. Selain itu akan timbul beda tetap dan beda waktu yang mengakibatkan laba komersial berbeda dengan laba fiskal yang akan berdampak pada pajak penghasilan terutang.

PPh perusahaan dihitung dengan cara mengalikan jumlah laba bersih sebelum pajak dengan tarif. Namun perhitungan tersebut masih belum benar bila ditinjau dari sudut pandang pajak karena ada perbedaan pengakuan atas pendapatan dan beban antara standar akuntansi keuangan dengan Undang-undang PPh. Oleh karena itu perlu dilakukan koreksi fiskal dengan cara mengeluarkan pendapatan dan biaya yang diakui SAK tapi tidak dibenarkan oleh pajak atas beda tetap seperti biaya makan dan minuro, biaya gaji sopir, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya telepon, biaya listrik, biaya seragam karyawan, biaya sumbangan, pendapatan bunga, dan pendapatan jasa giro, selain itu perlu dilakukan beda waktu dalam hal ini maksudnya adalah biaya penyusutan.

Dengan demikian, akan diperoleh penghasilan kena pajak yang digunakan sebagai dasar penetapan PPh. Berikut ini adalah perhitungan PPh setelah koreksi fiskal:

Tabel 4.1 Analisa Perhitungan PPh Badan menurut UU PPh

KETERANGAN	KOREKSI MENURUT PERUSAHAAN	KOREKSI HASIL ANALISA	SETELAH KOREKSI
Laba Komersial	3.149.051.020	0	3.149.051.020
Koreksi Fiskal:			
Beda Tetap:			
Biaya makan dan minum	175.850.000	400.650.000	576.500.000
Biaya gaji sopir	9.885.000	(9.885.000)	0
Biaya pemeliharaan kendaraan	2.592.875	(2.592.875)	0
Biaya telepon	0	3.550.000	3.550.000
Biaya listrik	0	21.674.000	21.674.000
Biaya seragam karyawan	29.000.050	(29.000.050)	0
Biaya sumbangan	495.800.000	(495.800.000)	0
Pendapatan bunga	(162.160.370)	162.160.370	0
Pendapatan jasa giro	(8.273.740)	8.273.740	0
Beda Waktu:			
Biaya penyusutan	(247.086.970)	247.086.970	0
Laba Kena Pajak	3.444.657.865	306.117.155	3.750.775.020
Dibulatkan	3.444.658.000	306.117.000	3.750.775.000
PPh Pasal 17	1.015.897.400	74.335.100	1.107.732.500
Laba Setelah Pajak	2.133.153.620	231.782.055	2.643.042.520

(Sumber: Hasil Pengolahan Data)

Pajak Penghasilan pasal 17 (Koreksi Hasil Analisa):

$$\begin{aligned}
 10\% \times \text{Rp } 50.000.000 &= \text{Rp } 5.000.000 \\
 15\% \times \text{Rp } 50.000.000 &= \text{Rp } 7.500.000 \\
 30\% \times \text{Rp } 206.117.000 &= \underline{\text{Rp } 61.835.100} + \\
 &\text{Rp } 74.335.100
 \end{aligned}$$

Pajak Penghasilan pasal 17 (Setelah Koreksi):

$$\begin{aligned}
 10\% \times \text{Rp } 50.000.000 &= \text{Rp } 5.000.000 \\
 15\% \times \text{Rp } 50.000.000 &= \text{Rp } 7.500.000 \\
 30\% \times \text{Rp } 3.650.775.000 &= \underline{\text{Rp } 1.095.232.500} + \\
 &\text{Rp } 1.107.732.500
 \end{aligned}$$

Kesimpulannya:

Dalam penentuan besarnya pajak penghasilan yang terutang menurut Undang-undang Pajak Penghasilan, laporan keuangan yang dibuat oleh PT "X" masih belum benar. Perbitungan fiskal yang dilakukan perusahaan menunjukkan pajak penghasilan yang terutang adalah Rp 1.015.897.400,00 sedangkan menurut penulis adalah Rp 1.107.732.500,00.